



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN INTENSITAS MENGIKUTI PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU DI SDITAL-ANDALUS PEKANBARU

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar M.Pd



Oleh:

MUHAMMAD SALIM
22190613281

UIN SUSKA RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H / 2025 M

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlia No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	:	Muhammad Salim
Nomor Induk Mahasiswa	:	22190613281
Gelar Akademik	:	M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	:	Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SD IT Al-Andalus Pekanbaru

Tim Pengaji:

Dr. Djeprin E. Hulawa, M.Ag
Pengaji I/Ketua

Dr. Yuliharti, M.Ag
Pengaji II/Sekretaris

Dr. Safaruddin, M.Pd
Pengaji III

Dr. H. Mudasir, M.Pd.
Pengaji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 28/07/2025

Jl. KH. Ahmad Dahlia No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: pasca@uin-suska.ac.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyakkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Ellya Roza, M.Hum

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Muhammad Salim

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

Uin Suska Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

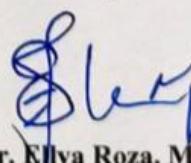
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Muhammad Salim
NIM	:	22190613281
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Juli 2025
Pembimbing II


Dr. Ellya Roza, M.Hum
NIP. 19601123 199203 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hartono, M.Pd

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Muhammad Salim

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Uin Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

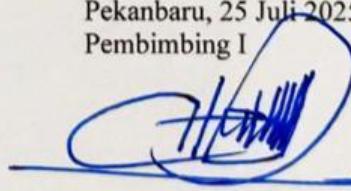
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Muhammad Salim
NIM	:	22190613281
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Juli 2025
Pembimbing I



Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 19640301 199203 1 003



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "**Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru**" yang di tulis oleh:

Nama	:	Muhammad Salim
NIM	:	22190813281
Tempat, Tanggal Lahir	:	Taban, 5 Agustus 1988
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 25 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 19640301 199203 1 003

Tanggal: 25 Juli 2025

Pembimbing II

Dr. Ellyya Roza, M.Hum
NIP. 19601123 199203 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760408 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Salim
NIM : 22190613281
Tempat Tanggal Lahir : Taban, 5 Agustus 1988
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada tesis ini, yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

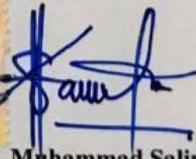
Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Penulis



Meterai Tempat
834FAMX452893556



Muhammad Salim
NIM.22190613281

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah kepada kita semua, Shalawat dan salam buat junjungan alam Nabi Muhammad Sallallahu''alaihi wa sallam sebagai rasul pembawa kebenaran menyelamatkan ummat dari zaman jahiliyyah, keteladananya menjadi contoh terbaik dari masa ke masa.

Berkat limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan dan menyusun Proposal ini dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru”.

Penyusunan Tesis ini banyak dukungan dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang telah banyak berjasa membantu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka di dunia dan akhirat. Terutama untuk kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, ayahanda Arbani dan Ibunda Jubaidah karena sebab do'a dan pengorbanan ayah dan mak yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan studi ini. Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi dan bimbingan yang pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA., selaku Rektor UIN Suska Riau. Beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof.H. Raihani, M.Ed., Ph.D. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Harris Simaremare, M.T., yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

telah memberikan kesempatan belajar bagi peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi ini.

2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau.
3. Abdul Hadi, S.Pd., MA., Ph. D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau. Beserta jajaran staff dan karyawan.
4. Dr. Nunu Mahnun, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Sohiron, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan.
5. Dr. Mudasir, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dan keikhlasan.
6. Dr. Hartono, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dengan keikhlasan dan kesabaran dari awal penulisan Tesis ini hingga akhir penulisan.
7. Dr. Ellya Roza, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dengan keikhlasan dan kesabaran dari awal penulisan Tesis ini hingga akhir penulisan.
8. Segenap dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pelatihan serta motivasi.
9. Segenap staf dan karyawan prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
10. Ustadz Ir. H. M. Yamin Yahya, MM, sebagai ketua Yayasan Pendidikan Riau Andalusia dan seluruh jajaran pengurus Yayasan, Manager Finance, HCT, serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

direktur Pendidikan SIT Al-Andalus yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana UIN Suska Riau.

10. Kepala Sekolah, Wakil, Tenaga Administrasi, Para Guru dan Siswa SDIT Al Andalus Pekanbaru yang telah memberikan kesediaan dan kemudahan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.
11. Kepada seluruh teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam suka dan duka untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a kepada penulis.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Pekanbaru, 23 Juli 2025

Penulis

Muhammad Salim
NIM. 22190613281



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan istilah	14
C. Identifikasi Masalah	16
D. Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORITIS	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Kinerja Guru.....	21
2. Supervisi Akademik	36
3. Intensitas mengikuti pelatihan.....	49
B. Kerangka Berfikir.....	58
C. Penelitian Relevan.....	60
D. Konsep Operasional	62
E. Hipotesis.....	64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu	67
C. Subyek dan Obyek Penelitian	67
D. Populasi dan Sampel	67
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
G. Teknik Analisa Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	90
B. Hasil Penelitian	96
C. Pembahasan hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.	Kerangka Berfikir	60
TABEL 2.2.	Konsep Operasional Variabel.....	63
TABEL 3.1.	Model Skala Likert	69
TABEL 3.2.	Distribusi Nilai r table Product Moment	75
TABEL 3.3.	Rangkuman Uji Validitas Variablel X1	75
TABEL 3.4.	Rangkuman Uji Validitas Variablel X2	76
TABEL 3.5.	Rangkuman Uji Validitas Variablel Y	76
TABEL 3.6.	Uji Reliabilitas X1	78
TABEL 3.7.	Uji Reliabilitas X2.....	78
TABEL 3.8.	Uji Reliabilitas Y	78
TABEL 4.1.	Data Guru SDIT Al-Andalus.....	92
TABEL 4.2.	Data Sarpras SDIT Al-Andalus	94
TABEL 4.3.	Hasil Uji Validitas	96
TABEL 4.4.	Hasil Uji Realiabilitas	97
TABEL 4.5.	Penyajian Data.....	98

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan SKB Menag dan Mendikbud RI No. 158/1987 dan No. 0543.b/U/1987 Sebagaimana termuat dalam buku "Pedoman Transliterasi Bahasa Arab" (INIS Fellow, 1992).

1. Konsonan

Huruf Arab	Transliterasi	Catatan
-	-	Bila sebagai alif (hamzah mati)
b	b	
t	t	
ṣ	ṣ	S dengan titik di atas
j	j	
ḥ	ḥ	H dengan titik di bawah
kh	kh	
d	d	
z	z	Z dengan titik di atas
r	r	
z	z	
s	s	
sy	sy	
ṣ	ṣ	S dengan titik di bawah
d	d	D dengan titik di bawah
ṭ	ṭ	T dengan titik di bawah
z	z	Z dengan titik di bawah
‘	‘	Tanda koma terbalik
gh	gh	
f	f	
q	q	
k	k	
l	l	
m	m	
n	n	
h	h	
w	w	
y	y	
‘	‘	Tanda apostrof atas

2. Vokal

Huruf Vokal	Transliterasi	Keterangan
Fathah	a	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasrah	i	
Dhammah	u	
Alif + fathah	ā	a panjang
Ya' mati + kasrah	ī	i panjang
Wawu mati + dhammah	ū	u panjang

3. Tanda-tanda Khusus

• Tasydid (َ) → dilambangkan dengan huruf ganda:

Contoh: مُحَمَّد → Muhammad

• Sukun (ُ) → tidak ditulis secara khusus, tetapi tetap ditransliterasikan sesuai hurufnya.

Contoh: يَسْجُدُ → yasjudu

• Tā' Marbūtah (ة):

- Bila berharkat dan di akhir kata → -h

Contoh: zakāh, sadaqah

- Bila diikuti dengan kata sandang “al-” atau sambung → -t

Contoh: zakātu al-fitrī

4. Kata Sandang (al-)

Kata sandang “al-” ditransliterasikan apa adanya dan tidak mengikuti asimilasi (idghām) huruf syamsiyyah.

Contoh:

- الشَّمْس → al-syamsu

- الرَّحْمَن → al-Rahmān

5. Penulisan Kata Berangkai

Transliterasi tidak mengubah bentuk kata berangkai kecuali bila diperlukan oleh tata bahasa Indonesia.

Contoh:

- بَيْتُ اللَّهِ → Bayt Allāh

- عَبْدُ اللَّهِ → ‘Abd Allāh

6. Huruf Kapital dan Italic

Nama orang, tempat, dan istilah ditulis dengan huruf kapital di awal.

Dalam penulisan akademik, transliterasi biasanya menggunakan huruf miring (italic).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Salim (2025) : *Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru*

Kinerja guru merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada dua faktor eksternal, yaitu supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan, yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru yang mengajar di SDIT Al-Andalus Pekanbaru, berjumlah 40 orang. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode pengumpulan data melalui angket (kuesioner). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, uji prasyarat analisis regresi, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 85,4%; (2) intensitas mengikuti pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 70,6%; dan (3) secara simultan, supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 88,6% .

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Intensitas Mengikuti Pelatihan, Kinerja Guru

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Salim (2025) : *The Influence of Academic Supervision and Training Participation Intensity on Teacher Performance at SDIT Al-Andalus Pekanbaru*

Teacher performance is a crucial component in education, influenced by various internal and external factors. This study focuses on two external factors academic supervision and the intensity of training participation which are presumed to significantly affect teacher performance. The purpose of this research is to determine the extent to which academic supervision and training participation intensity influence teacher performance at SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

The population in this study consists of all teachers at SDIT Al-Andalus Pekanbaru, totaling 40 individuals. A quantitative approach was employed, with data collected using questionnaires. The data analysis techniques included descriptive percentage analysis, prerequisite regression tests, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing.

The results of the analysis indicate that: (1) academic supervision has an influence on teacher performance amounting to 73.96%; (2) training participation intensity influences teacher performance by 98.4%; and (3) jointly, academic supervision and training participation intensity influence teacher performance by 98.6%.

Keywords: Academic Supervision, Training Participation Intensity, Teacher Performance

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

محمد سليم (٢٠٢٥م) : أثر الإشراف الأكاديمي وكثافة المشاركة في الدورات التدريبية على أداء المعلمين في مدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة
الأندلس بيكانبارو

يُعد أداء المعلم عنصراً أساسياً في العملية التعليمية، ويتأثر بعوامل متعددة داخلية وخارجية. وتركز هذه الدراسة على عاملين خارجين يعتقد أنهما تأثيراً كبيراً على أداء المعلمين، وهما: الإشراف الأكاديمي وكثافة المشاركة في الدورات التدريبية. وتحدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى تأثير الإشراف الأكاديمي وكثافة المشاركة في الدورات التدريبية على أداء المعلمين في مدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الأندلس بمدينة بيكانبارو.

تتكون عينة البحث من جميع المعلمين العاملين في المدرسة، وعددهم أربعون (٤٠) معلماً. وتم اعتماد المنهج الكمي، باستخدام الاستبيان كأداة لجمع البيانات. وشملت طرق تحليل البيانات: التحليل الوصفي بالنسبة للمؤوية، واختبارات افتراضات تحليل الانحدار وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، واختبارات الفرضيات والافتراضات الكلاسيكية.

وقد أظهرت نتائج التحليل أن: (١) الإشراف الأكاديمي يؤثر على أداء المعلمين بنسبة ٪٧٣,٩٦؛ (٢) كثافة المشاركة في الدورات التدريبية تؤثر على أداء المعلمين بنسبة ٪٤,٩٨؛ (٣) التأثير المشترك لكل من الإشراف الأكاديمي وكثافة المشاركة في الدورات التدريبية على أداء المعلمين بلغ ٪٦,٩٨.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، المشاركة في الدورات التدريبية، أداء المعلمين



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut. Apabila kualitas pendidikan baik, maka besar kemungkinan negara tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika kualitas pendidikan buruk, maka dapat dipastikan negara tersebut tidak akan mampu bersaing di kancah global.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terkoordinasi dari semua pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Membangun pendidikan berkualitas jelas bukan pekerjaan sederhana, sehingga membutuhkan kerja keras, asset, dan pengorbanan yang luar biasa. Salah satu pendekatan yang menarik untuk mencapai tujuan ini adalah melalui lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dalam pelaksanaan pendidikan membutuhkan personal sekolah,

¹UUSPN, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 ayat 1, 2003, h. 56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya harus ada guru, siswa, tenaga administrasi, dan kepala sekolah yang berkewajiban melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai macam unsur sarana prasanara, kurikulum dan yang paling utama adalah guru, karena gurulah sebagai figur utama dalam proses belajar di dunia pendidikan tersebut, sebagaimana penjelasan berikut:

Mutu pendidikan merupakan komponen yang penting bagi keberlangsungan pendidikan. Saat ini di Indonesia juga sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar dan guru merupakan seorang figur sentral dalam proses belajar mengajar, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.²

Guru adalah aktor utama perubahan di tengah masyarakat. Guru juga kreator kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik wawasan, skill, moral, kapasitas, dan integritas

²Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian tindakan sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 262



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keilmuannya. Kualitas tersebut yang akan mendorong guru untuk berbuat dan berkarya yang terbaik demi keharuman individu, bangsa, dan dunia.³

Guru adalah tenaga pengajar dan fasilitator dalam pendidikan. Untuk itulah maka keberadaan guru di sekolah menjadi bagian yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran dan keikhlasan yang lebih pula untuk menjalankan kode etiknya sebagai guru, terutama kesadaran untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesiya baik dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan guru lainnya.

Guru merupakan seorang aktor yang memiliki peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, cara guru dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mengajar di kelas secara maksimal. Tidak hanya sebatas mengajar guru adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya, baik layanan belajar dalam bentuk teori maupun praktik. Hal tersebut yang menjadi beban guru karena, guru harus menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional.⁴

Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan layanan belajar yang disadari dan direncanakan serta dipersiapkan oleh guru. Maka dari itu kinerja guru sangat ditentukan oleh persiapan guru sebelum melaksanakan

³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 17.

⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan mengajar di kelas. Hal tersebut merupakan bagian penentu profesional tidaknya seorang guru.

Guru yang profesional sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas akan menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran dikelas agar saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak mengajar sesuai kemauannya sendiri. Guru dalam melaksanakan layanan belajar perlu memahami konsep belajar dan dilanjutkan dengan mengembangkan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus, penyusunan RPP, dan mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar dan mengajar dikelas.⁵

Hal tersebut juga akan meningkatkan proses pembelajaran yang membawa berdampak baik bagi peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan cara kegiatan supervisi dari kepala sekolah.⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Jejen Musfah bahwa, kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat orang semakin kompeten di bidangnya. Karena kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.⁵

⁵ Ibid, h. 29

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 206

Pelatihan merupakan juga faktor yang sangat penting. Secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme saat ini dan kinerja di masa mendatang. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses persiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang lebih tinggi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

Begini juga suatu pekerjaan hendaklah dilakukan sesuai dengan cara dan metode yang baik sesuai pada bidang keahlian yang dimiliki serta pengetahuan yang baik dalam menerapkannya, sehingga pekerjaan tersebut dapat menghasilkan dampak baik pada hasil yang akan diperoleh.⁷

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai.

Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi

⁷Maryono, *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan dan pengembangan sikap profesional.

Tiga tujuan supervisi antara lain untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi :

1. Pengembangan Profesional

Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keerampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Pengawasan Kualitas

Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian peserta didiknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penumbuhan Motivasi

Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁸

Dari berbagai definisi tersebut, kelihatannya ada kesepakatan umum, bahwa kegiatan supervisi ditujukan untuk perbaikan pengajaran. Perbaikan itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “supervision” yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut “supervisor” atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah “super” yang berarti atas atau lebih, dan “vision” yang berarti melihat, mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang supervisor mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan.⁹

Supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, dengan dilaksanakannya supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Maryono mengatakan bahwa supervisi

⁸Muhammad Fathurrahman, *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2015), h. 52

⁹Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabetika, 2015), h. 193



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan memerlukan kecakapan kepala sekolah dan dimilikinya kompetensi-kompetensi yang distandarkan agar dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat dilakukan dengan mudah.

Sekolah yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencangkup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu, (1) pendidik (*educator*), (2) pengelola (*manajer*), (3) pengurus (*administrator*), (4) penyelia (*supervisor*), (5) pemimpin (*leader*), (6) pembaharu (*innovator*), (7) pembangkit minat (*motivator*). Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah menjalankan pada tujuh fungsi tersebut dan menekankan pada fungsi kepala sekolah sebagai motivator. Menerapkan beberapa Intensitas mengikuti pelatihan diantaranya otoriter, demokratis, Kendali Bebas (*Laissez Faire*), situasional, dan partisipatif.

Bila melihat rangkaian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, menunjukkan sangat dominan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah yang dipimpinannya. Kualitas sekolah sebagian besar tertumpu pada pimpinan sekolah. Karenanya kepala sekolah dituntut untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dalam hal ini gaya memimpin yang berpengaruh dalam mewujudkan kinerja guru yang optimal sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik. Intensitas Mengikuti Pelatihan menjadi salah satu faktor yang diasumsikan berdampak terhadap kinerja guru.¹⁰

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.¹¹

Menurut Mangkujayan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.¹²

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Badung: Pustaka Setia, 2017), h. 83

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 111.

¹² Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja guru dapat dikatakan sebagai perilaku guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil yang dicapai menunjukkan efektifitas perilaku kerja guru yang bersangkutan. Hasil kerja guru pada gilirannya dipengaruhi oleh kinerja guru. Pada hakekatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.¹³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkret merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.¹⁴ Seorang guru sejatinya selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal di mana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualifikasi akademik, kompetensi guru, dan sertifikat pendidik guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

¹³Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 2.

¹⁴Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tuntutan zaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dipertegas dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁵

Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi tersebut, terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Adapun dalam penelitian ini supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, guru akan dibantu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Kemampuan mengajar seorang guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada guru yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kegiatan supervisi akademik

¹⁵Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bab VI, Bagian Kesatu, Pasal 28 Ayat 3.

¹⁶Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan juga hasil belajar peserta didik yang berkualitas pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al-Andalus Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru. Peneliti mencatat bahwa sebagian guru masih menunjukkan keterbatasan dalam memahami tugas dan fungsi mereka secara menyeluruh, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan adanya guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Beberapa guru terlihat tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau perangkat ajar lainnya secara optimal. Selain itu, dalam proses pembelajaran, sebagian guru cenderung menggunakan metode yang monoton, tanpa variasi strategi yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif dan berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif maupun afektif.

Temuan ini diperkuat melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Beliau menyampaikan bahwa:

“Memang masih ada guru-guru kita yang belum sepenuhnya memahami peran mereka, terutama dalam membimbing siswa dan menyusun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang terarah. Kadang masih terlihat mereka kurang aktif mencari inovasi dalam mengajar.”¹⁷

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru yang bersangkutan. Seorang guru kelas menyampaikan:

“Kami sebenarnya ingin mengajar dengan lebih baik, tapi kadang belum paham harus mulai dari mana. Pelatihan-pelatihan juga jarang, jadi sering merasa kurang bekal dalam mengajar.”¹⁸

Faktor yang diduga kuat berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah rendahnya intensitas supervisi akademik dan kurangnya pelatihan atau pengembangan profesional yang diikuti guru. Dalam pengamatan peneliti, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pihak sekolah belum berjalan secara optimal. Supervisi cenderung bersifat administratif, hanya sebatas pemeriksaan dokumen, belum menyentuh pada aspek penguatan pedagogik maupun peningkatan kualitas proses pembelajaran secara mendalam.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa:

“Kami memang memiliki jadwal supervisi, tapi karena kesibukan dan keterbatasan waktu, pelaksanaannya belum bisa rutin. Terkadang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.”¹⁹

Selain itu, intensitas pelatihan atau workshop yang diikuti oleh guru pun tergolong rendah. Ketika ditanya mengenai partisipasi dalam pelatihan, seorang guru menjelaskan:

¹⁷ Sri Wahyuni, *Wakil bidang kurikulum SDIT Al-Andalus*, 21 November 2024

¹⁸ Rega Aprianturi, *Guru kelas VI SDIT Al-Andalus*, 21 November 2024

¹⁹ Hajarol Siregar, *Kepala Sekolah SDIT Al-Andalus*, 21 November 2024



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pelatihan dari luar sekolah jarang ada informasi, kalaupun ada kadang biayanya mahal atau waktunya berbenturan dengan jam mengajar.”²⁰

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang bagaimana dan seberapa besar supervisi akademik dan Intensitas mengikuti pelatihan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Dalam hal ini peneliti akan menetapkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan dikenal dengan sebutan “*instructional supervision*” dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah :

“a series of activities in assisting teachers to develop their ability to manage the teaching-learning process in order to reach the objectives”, yakni rangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan

²⁰ Putri Rahmadani, *Guru BMR SDIT Al-Andalus*, 21 November 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran.²¹

Supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.²²

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.²³

Jadi, supervisi pendidikan atau supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan bimbingan profesional kepada guru dalam proses belajar dan memperbaiki kualitas guru dalam mengajar, agar proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih profesional dan berkualitas dalam mengajar.

2. Pelatihan

Menurut Oemar Hamalik, pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh

²¹ Nur Aedi, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Global Aksara Pers, 2021) h. 69.

²² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 228-229.

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 313.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.²⁴

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih).²⁵ Adapun yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam undang-undang, termasuk saat guru melaksanakan interaksi pembelajaran di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

C. Identifikasi Masalah

Dari observasi awal di lokasi penelitian maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

²⁴ Oemar Hamalik. 2005. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.10

²⁵Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kepala SDIT Al-Andalus Pekanbaru, sudah melaksanakan supervisi guru, akan tetapi relalitanya masih ada diantara guru yang belum maksimal mengajar sehingga sulit mentransfer materi ajar kepada siswa
- b. Terdapat kendala pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja, sehingga peningkatan hasil belajar siswa berjalan lambat.
- c. Intensitas mengikuti pelatihan guru masih kurang dalam meningkatkan kinerja guru.
- d. Masih ada diantara guru yang belum memahami tugas dan fungsinya, meskipun sudah di supervisi oleh kepala sekolah.

D. Batasan Masalah

Dengan demikian batasan masalah pada penelitian ini yaitu Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Kec. Tuah Madani kota Pekanbaru. Peneliti tidak membahas diluar dari konsep yang telah diuraikan diatas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Supervisi Akademik terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus kota Pekanbaru?
2. Seberapa besar pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus kota Pekanbaru?



3. Seberapa besar pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus kota Pekanbaru?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan menguji kebermaknaan pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus kota Pekanbaru.

Adapun tujuan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.
- b. Untuk menganalisis adanya pengaruh Intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.
- c. Untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan Intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang lain:

- a. Memberi pengaruh yang berdaya guna secara, teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan yaitu Supervisi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik, Intensitas Mengikuti Pelatihan dan membentuk kinerja yang berkualitas.

- b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam pembentukan kinerja guru.
- c. Dapat dijadikan sebagai alternative model inovasi dalam pengembangan Supervisi akademik dan Intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang lain:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, bahwa supervisi akademik dan gaya memimpin sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan sekolah.
- c. Sebagai masukan bagi guru bahwa keberhasilan program kerja yang telah ditentukan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah namun juga tanggung jawab guru sehingga perlu adanya kinerja guru yang berkualitas dan dapat diandalkan.
- d. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program pascasarjana/srata dua (S2)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini adalah :

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan, merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, Penegasan istilah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika peneletian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Kajian Teoritis merupakan bab yang berisi landasan teori, Kerangka berfikir, Penelitian relevan, konsep oprasional dan hepotesis.

BAB III

METODOLOGI

Metode penelitian, dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi dan operasional, serta Teknik analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata performance. Kata performance berasal dari kata to perform yang artinya mendemonstrasikan atau melaksanakan. Performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 570), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Dalam materi diklat “Penilaian Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 20), kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang guru atau organisasi dengan orientasi prestasi.

26

Tanggung jawab serta tugas seorang guru bukanlah terbatas hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru atau saat ini lebih populer dengan istilah pendidik memiliki tanggung jawab sebagai tenaga pengajar, sekaligus juga berperan sebagai pendidik. Guru bukanlah semata-mata seorang pengajar yang tugasnya hanya mengajarkan ilmu pengetahuan serta

²⁶Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, namun lebih dari itu guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas mulia menanamkan nilai-nilai dan sekaligus sebagai pembimbing bagi peserta didiknya.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya tingkat institusional dan intruksional. The "level of performance" atau tingkat kinerja mengacu pada keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Guru dengan tingkat produktivitas kinerja yang tinggi juga merupakan guru dengan tingkat kinerja yang tinggi, demikian pula sebaliknya, guru yang tingkat kinerjanya tidak memenuhi standar yang ditetapkan menjadi tidak produktif.

Kualitas, tingkat keahlian, latar belakang budaya dan pendidikan, kemampuan dan sikap, minat dan motivasi, disiplin, etos kerja, struktur pekerjaan, keterampilan, dan usia angkatan kerja merupakan faktor-faktor dalam kinerja guru. Kinerja guru terkait dengan proses belajar mengajar, khususnya kemampuan atau ketidakmampuan guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan komunikasi antara guru dan siswa yang meliputi situasi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan melalui evaluasi dan tahapan tindak lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁷

Guru harus mampu merencanakan pelajaran, menulis tujuan, menyajikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa,

²⁷Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 36-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan menilai hasil belajar.

Adapun kompetensi dan indikator kinerja guru meliputi:

- 1) Mengakui dan memahami Standar Nasional Pendidikan, yang berlaku untuk semua aspek administrasi guru.
- 2) Menguasai materi pembelajaran dan pendalamannya.
- 3) Mengelola sistem pembelajaran, menetapkan tujuan, menentukan kompetensi dasar, dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran.
- 4) Mengatur rencana kelas untuk pelajaran dan membangun lingkungan belajar yang positif merupakan bagian dari pengelolaan kelas.
- 5) Menggunakan media, dan sumber pembelajaran.
- 6) Menguasai landasan pendidikan filosofis, psikologis, dan sosiologis.²⁸

Guru adalah pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing, yang menjadi panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru membantu mengembangkan siswa dalam mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami standar materi yang mereka pelajari, dan Saat mempelajari materi standar, guru harus selalu berusaha menjaga dan meningkatkan semangatnya. Sebagai seorang guru, guru harus memiliki tujuan yang jelas dan membuat keputusan yang rasional agar siswa memahami keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

²⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), h. 136-137



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat bahwa tujuannya mendidik anak-anak (peserta didik) dan mempersiapkan mereka dengan baik. Guru haruslah seorang pendidik yang bertugas mendidik jasmani, pikiran, dan akhlak dengan sebaik-baiknya, agar menjadi manusia yang sempurna (menjadi insan kamil). Tugas guru adalah membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan tidak hanya menyebarkan pengetahuan dan mengisi pikiran mereka dengannya. Guru bertugas menguatkan jasmani siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu.²⁹

b. Indikator Kinerja Guru

“Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak pada jalur sekolah atau pendidikan formal, baik pada pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain Dosen, Mentor, Tentor dan Tutor”.³⁰

Masalah pendidikan dengan guru adalah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, karena guru memegang peranan penting keberhasilan pendidikan sehingga guru selalu mendapat perhatian khusus dari banyak pihak. Begitu pula sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar

²⁹Ibid.,...h. 35

³⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamalik: “Guru mengemban tugas-tugas sosial kultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda, sesuai dengan cita-cita bangsa.”³¹

Berdasarkan pendapat tersebut tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan bahkan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa. Lebih lanjut Oemar Hamalik menyatakan “Masalah guru adalah masalah penting. Penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan masyarakat”. Berhubungan dengan profesi guru, ada satu pedoman yang dapat dijadikan kriteria standar kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, untuk itu deskripsi pekerjaan hendaknya diuraikan secara jelas, sehingga setiap guru mengetahui tugas, tanggung jawab dan standar prestasi yang harus dicapainya. Dalam kaitan ini, kinerja guru mencakup tiga aspek:

- 1) Kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar
- 2) Kemampuan sosial dalam proses belajar mengajar dan
- 3) Kemampuan pribadi dalam proses belajar mengajar

Dalam hubungan ini, HE. Mulyasa, mengungkapkan bahwa dalam Instrumen Uji Kompetensi Guru,”mencakup 4 kompetensi sebagai beikut:

- 1) Pedagogik
 - a) Mengenal karakteristik peserta didik

³¹8 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c) Pengembangan kurikulum
 - d) Kegiatan belajar yang mendidik
 - e) Pengembangan potensi peserta didik
 - f) Komunikasi dengan peserta didik
 - g) Penilaian dan evaluasi
- 2) Kepribadian
- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan Kebudayaan nasional.
 - b) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
 - c) Etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
- 3) Sosial
- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
 - b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 4) Profesional
- a) Penguasaan Materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif (hasil penilaian kinerja guru)³².

³² Ibid.,..h. 76-77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan cerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

1) Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian guru adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Namun demikian secara umum bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada perubahan yang positif.

Kepribadian dan dedikasi itu akan muncul jika kematangan jasmani dan rohaniya sudah cukup, selanjutnya disebut dewasa. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sardimanbahwa “Kematangan atau kedewasaan dalam arti rohani mungkin sangat bervariasi atau berbeda-beda antara masyarakat atau bangsa yang satu dengan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh sikap tingkah laku dan budaya masyarakat yang bersangkutan.³³

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa kematangan dan kedewasaan merupakan ciri yang harus ada pada guru tersebut, dimana akan berpengaruh terhadap kepribadian dan dedikasi sebagai seorang guru.

2) Pengembangan Profesi

Harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang didukung oleh praktisi profesi yang dapat dijamin mutunya. Begitu juga seorang guru agar hal ini terwujud, maka seorang guru harus mampu dan dapat mengembangkan profesinya. Adapun pengembangan profesi guru ada enam langkah sebagaimana kutipan berikut ini. “Ada enam langkah pokok untuk mengembangkan guru sebagai profesi, yaitu pengembangan sistem penjamin mutu guru, pemberian manajemen guru, pemberian sistem renumerasi guru, pengembangan pola pendidikan profesi guru, pengembangan organisasi profesi guru dan perumusan kode etik guru sebagai profesi.³⁴

3) Kemampuan Mengajar

Pendidik tentu saja bukan hanya orang tua (ayah dan ibu) saja, sebab satu dan lain hal karna keterbatasan akademik, waktu karna sibuk bekerja, pengalaman dan lain hal, maka orang tua perlu adanya

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h.129

³⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik pendamping. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa “Pendidik Pendamping yang bersedia menerima tanggung jawab dalam pendidikan anak ini di lingkungan pendidikan dasar biasanya di panggil dengan sebutan guru, sedangkan pendidik untuk pendidikan tinggi disebut dosen.” Dalam hubungan ini, guru harus memiliki kemampuan mengajar dan memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang di amankan dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 8 bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional.”³⁵

4) Antar Hubungan dan komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan WS.Winkel bahwa “Di mana saja sejumlah orang hidup bersama atau bekerja sama, disitu akan terbentuk berbagai jaringan hubungan sosial, misalnya dalam kehidupan masyarakat, dalam keluarga dan juga di sekolah. Jaringan hubungan sosial itu akan menampakkan diri dalam struktur hubungan sosial”.³⁶

³⁵ 27 Undang-undang RI. No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: BP. Bina Darma, 2006), h. 9

³⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2015), Cetakan ke 16, h. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kedisiplinan

Target minimal adalah dalam pembelajaran, merupakan hasil yang paling kecil menurut ukuran yang telah ditentukan oleh guru. Untuk mencapai target tersebut maka guru harus memiliki kedisiplinan dalam mendidik secara konprehensif. Berkaitan dengan hal ini Slameto mengatakan bahwa “Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru, dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai / karyawan dalam pekerjaan admininstrasi dan kebersihan /keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

1) Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang diserahi mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu

2) Kesejahteraan

Faktor Kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang, semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

Peningkatan kesejahteraan berkaitan erat dengan insentif yang diberikan pada guru insentif dibatasi sebagai imbalan pada motivasi individu, pekerja menerima insentif dari organisasi sebagai pengganti, karena dia anggota yang produktif. Dengan kata lain insentif adalah upah atau hukuman yang diberikan sebagai pengganti kontribusi individu pada organisasi.

3) Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari kelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu manapun dengan lingkungannya iklim sekolah memegang peran penting, sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan di sekolah tersebut. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu khususnya kalangan guru-guru. Iklim ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka.

d. Langkah-langkah Peningkatan Kinerja Guru

Pada dasarnya setiap lembaga perlu melakukan perbaikan kinerja terlebih lagi lembaga pendidikan dituntut untuk selalu melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan dari waktu ke waktu agar kualitas outputnya sesuai yang dikehendaki seiring dengan perubahan zaman. Demikian pula yang dikemukakan dalam Manajemen Kinerja “Setiap organisasi berkewajiban meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik berupa peningkatan pengetahuan,keterampilan, maupun pengembangan sikap dan perilaku produktifnya”.³⁷

Dari penjelasan di atas bahwa perbaikan kinerja guru itu mutlak diperlukan agar peningkatan kinerja guru mengalami peningkatan sebagaimana pendapat berikut “Pada hakikatnya, perbaikan kinerja merupakan proses transformasi kondisi kinerja saat ini menuju pada keadaan kondisi kinerja yang lebih baik yang akan datang.” Dalam rangka peningkatan kinerja, paling tidak ada tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kekurangan dalam kinerja
- 2) Mengenali kekurangan dan tingkat keseriusan
- 3) Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan, baik yang berhubungan dengan pegawai itu sendiri
- 4) Mengembangkan rencana tindakan tersebut
- 5) Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah serasi atau belum
- 6) Mulai dari awal apabila perlu

Dari rangkaian kegiatan peningkatan kinerja ini, diharapkan dapat memperoleh hal sangat berguna bagi pegawai atau karyawan (guru).

³⁷Wibowo, *Menejemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) , h. 79

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tentang kinerja guru tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya dalam memperoleh hasil atau prestasi yang memuaskan guna tercapainya tujuan pendidikan secara Nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas dan visi dan misi satuan pendidikan dalam hal ini adalah visi dan misi sekolah.³⁸

Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

e. Penilaian Kinerja Guru

Untuk mengukur sukses atau tidaknya program yang dilaksanakan maka diperlukan adanya penilaian dan evaluasi secara sistematis. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Wibowo. “bahwa evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh oleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja”.

Dalam kaitan ini, Roger Bellows dalam (manulang, 2001) mengatakan bahwa Penilaian prestasi pegawai dikenal dengan istilah “Performace rating, performance appraisal, personnel assessment, employee evaluation , merit rating , efficienty rating, service rating”.³⁹

³⁸ Ibid.,..h. 83

³⁹ Manulang, *Menejemen personalia* (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2001), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas Kepala Sekolah terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi madrasah dalam menetapkan kegiatannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam lingkungan seperti itu, para guru, karyawan dan siswa termotivasi untuk saling belajar, saling memotivasi, dan saling memberdayakan.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Penilaian kinerja adalah suatu alat yang berfaedah tidak hanya mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan.

Penilaian kinerja seseorang adalah untuk mengetahui seberapa besar mereka bekerja melalui suatu sistem formal dan terstruktur, seperti menilai, mengukur, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk tingkat ketidak hadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seseorang apakah ia bisa bekerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik ketika mengajar di depan kelas.

Penilaian kinerja adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan. Penilaian prestasi adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

Adapun kegunaan penilaian kinerja guru dalam aktifitas kerjanya di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong orang ataupun karyawan agar berprilaku positif atau memperbaiki tindakan mereka yang dibawah standar yang sudah ditentukan bersama.
- 2) Sebagai penilaian sebagai manajemen apakah karyawan dengan baik, Memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan peningkatan organisasi.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil

⁴⁰ Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE 2002), h. 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dan suatu alat yang berfaedah tidak hanya mengevaluasi kerja dari para karyawan, hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, serta perilaku yang dihasilkan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik ketika mengajar. Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan menggunakan standar. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dilihat dari penampilannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi

Setiap aktivitas besar maupun kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, seorang pemimpin harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di tempat dia memimpin dalam segala bidang. Usaha pimpinan untuk mengetahui situasi lingkungan tempat kerja dalam segala kegiatannya disebut supervisi.

Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “supervision” yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut “supervisor” atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah “super” yang berarti atas atau lebih, dan “vision” yang berarti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat, mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang supervisor mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan.⁴¹ Pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi “controlling”.

Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah ini. Disatu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna pendekatannya. Sedangkan disisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis.⁴²

b. Pengertian Supervisi Akademik

Dalam Dictionary of Education, Good Carter yang dikutip oleh Daryanto memberikan definisi sebagai berikut:

*Academic Supervision is the effort of school staff to leading teachers and other education officers in improving teaching, including developing teacher growth, completing and revising educational goals, teaching materials and teaching methods and teaching assessment.*⁴³

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa supervisi akademik adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi

⁴¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.79

⁴²Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabetika, 2013), h. 1

⁴³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Menurut Glickman yang dikutip oleh Jamal menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Sedangkan menurut Daresh yang dikutip oleh Jamal menyebutkan bahwa “supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Supervisi akademik adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggara pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.⁴⁵

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi

⁴⁴ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...*, h. 82.

⁴⁵ Dadang Suharden, *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan umum supervisi sebagaimana yang tercantum dalam definisinya adalah untuk memberikan segala bantuan berupa perbaikan dan pemberian kepada bawahan yang diawasi, sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya terutama dalam melaksanakan tugas-tugas seperti pembelajaran. Adapun tujuan supervisi akademik, adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Profesionalisme
- 2) Penumbuhan Motivasi
- 3) Pengawasan Kualitas⁴⁶

Menurut Made Pidarta tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 2) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- 3) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan lebih jauh.
- 6) Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaaan dan peningkatan profesi mengajar.⁴⁷

Dengan demikian, berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan diselenggarakannya supervisi akademik untuk membantu guru tumbuh dan berkembang dalam lingkup mengajar dan kehidupan kelas, memonitor proses belajar mengajar yang dilakukan, serta bagaimana guru menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Prinsip-prinsip Supervisi akademik

Untuk menerapkan kegiatan supervisi berjalan dengan baik, maka perlu penerapan prinsip-prinsip yang ada pada supervisi akademik. Berikut adalah prinsip supervisi akademik:

- 1) Praktis, mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, sesuai dengan perencanaan program supervisi.
- 3) Realistik, didasarkan kenyataan.
- 4) Antisipatif, mampu menghadapi dan mengatasi potensi masalah.
- 5) Objektif, sesuai aspek isntrumen.
- 6) Konstruktif, mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

⁴⁷ Made Pidarta, *Supervisi pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Koorperatif, kerjasama yang baik supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan saling asuh, asih dan asah dalam mengembangkan pembelajaran
- 9) Demokrasi, kepala sekolah (supervisor) tidak boleh mendominasi.
- 10) Aktif, Guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Berkesinambungan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- 12) Humanis, menciptakan suasana yang harmonis.⁴⁸

d. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi di laksanakan oleh kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi antara lain administrator pendidikan, pemimpin pendidikan, dan supervisor pendidikan. Sejak guru dipekerjakan sebelum mereka mengundurkan diri, mereka akan diawasi/disupervisi. Guru dihadapkan pada semua jenis pengetahuan yang berkaitan dengan institusi, pekerjaan, dan pertumbuhan pribadi dimulai dengan proses orientasi karyawan baru. Adapun pelaksanaan supervisi itu dilaksanakan secara:

- 1) Sistematis artinya memerlukan persiapan yang cermat sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- 2) Obyekif artinya supervisi memberikan panduan terkait dengan aspek instrumen

⁴⁸ Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 87-88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Realistik artinya Surveilans didasarkan pada bukti nyata, seperti insiden atau keputusan yang dilakukan oleh pejabat sekolah di masa lalu dan sekarang.
- 4) Kreatif artinya supervisi mengembangkan proses belajar mengajar.
- 5) Kooperatif artinya supervisi untuk membangun dan meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, pengawasan menumbuhkan rasa kebersamaan.⁴⁹

e. Fungsi dan Peran Supervisi

Supervisi akademik berfungsi memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru. Menurut Suharsimi Arikunto, fungsi supervisi yaitu pertama, fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.⁵⁰

Menurut Nadhirin, fungsi supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran dan hasilnya meningkat, serta mengupayakan agar

⁴⁹ Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 56

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan profesi yang ada.⁵¹

Dengan demikian fungsi dari supervisi akademik tidak terlepas dari fungsi supervisi pendidikan yaitu dalam rangka untuk membimbing guru menjadi lebih baik dengan memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Fungsi dan peran supervisi menurut Swearingen sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi tugas kepala sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Tidak hanya sebagai fungsi, tetapi juga sebagai peran, supervisi memegang peranan penting dalam pendidikan. Perannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Kesadaran guru tentang tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.

⁵¹Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Membantu guru dalam upaya mereka mengembangkan layanan pendidikan.
- 3) Membantu guru dalam mengatasi tantangan dalam mengajar setiap mata pelajaran.
- 4) Membantu guru menerjemahkan kurikulum pusat ke dalam bahasa pengajaran dan pembelajaran.⁵²

f. Teknik-teknik Supervisi

Keberhasilan suatu supervisi dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengarahkan, membimbing, dan melakukan kerjasama secara profesional dengan guru. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai teknik-teknik dalam melaksanakan supervisi dan mampu untuk menerapkannya. Teknik supervisi akademik dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya guru.

Pemilihan teknik supervisi yang tepat oleh kepala sekolah dapat berdampak terhadap hal-hal seperti tujuan yang ingin diraih, situasi, kondisi, serta faktor individu yang menerapkannya. Beda tujuan yang ingin dicapai, sudah barang tentu berbeda pula teknik yang akan diterapkan. Selain aspek tujuan, situasi dan kondisi berlangsungnya supervisi akademik juga menjadi faktor pemilihan teknik supervisi yang sesuai. Aspek individu

⁵² Piet A. Sahertian, *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 130-131

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan melakukan supervisi juga dapat menentukan jenis teknik yang akan digunakan. Berikut dijelaskan beberapa teknik supervisi.⁵³

1) Teknik Individual

Teknik supervisi individual terbagi dalam beberapa jenis

a) Kunjungan Kelas

Supervisi kelas diartikan sebagai kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam rangka mengobservasi aktivitas belajar mengajar yang sedang terjadi didalam kelas. Banyak informasi dan fakta yang dapat di peroleh oleh kepala sekolah saat melaksanakan kegiatan ini. Kepala Sekolah dapat mengidentifikasi hal-hal seperti kekuatan dan kelemahan guru, mengidentifikasi tingkat keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Adapun tujuan kunjungan kelas lebih terperinci adalah:

- 1) Mengidentifikasi performa guru dalam mengajar
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar
- 3) Mengidentifikasi aspek-aspek penunjang yang diperlukan guru dalam mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Mendapatkan data dan informasi sebagai dasar penyusunan strategi bagi kepala sekolah untuk supervisi selanjutnya.
- 5) Memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi.
- 6) Mengidentifikasi upaya guru memperbaiki diri sesuai saran kepala sekolah.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipto, 2004), h. 40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Menumbuhan rasa percaya diri guru.

Untuk menghindari gangguan yang ditimbulkan oleh kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor di dalam kelas, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berupaya memperlihatkan sifat kolegial terhadap guru sehingga muncul rasa dihargai. Kepala sekolah harus memperhatikan aturan dan pola yang umum terjadi di kelas tanpa mengganggu proses pembelajaran. Kepala sekolah memilih tempat strategis yang dapat mengamati dan membuat catatan selama proses pembelajaran tanpa mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang belajar. Kepala sekolah tidak ikut terlibat atau tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.⁵⁴

Secara umum kunjungan kelas dibagi dua: Pertama kunjungan kelas yang direncanakan. Kunjungan kelas yang direncanakan diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu kepala sekolah merencanakan kunjungan kelas dan menginformasikannya kepada guru, kepala sekolah merencanakan kunjungan kelas namun tidak menginformasikannya pada guru dan guru merencanakan kunjungan kelas dan meminta kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran dikelasnya. Kedua Kunjungan kelas tanpa perancanaan. Kunjungan seperti ini memiliki tujuan yang bervariasi seperti membangun hubungan kondusif kepala sekolah dengan guru, atau bentuk inspeksi mendadak kepala sekolah.⁵⁵

⁵⁴ Ibid,...h. 45

⁵⁵ Ibid.,..h. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas mencakup observasi langsung dan tidak langsung.

Dalam obeservasi langsung, kepala sekolah memasuki kelas dan memantau suasana kelas secara komprehensif. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara mengobservasi guru mengajar tanpa diketahui siswa. Perolehan data yang objektif tentang kekuatan dan kelemahan guru mengajar menjadi tujuan dari pelaksanaan supervisi tidak langsung. Data ini dijadikan dasar memberikan pembinaan guru. Dalam pelaksanaan observasi, kepala sekolah dapat mempergunakan berbagai instrumen lembaran observasi dalam bentuk check-list, ataupun catatan lapangan yang dapat mendukung untuk pengumpulan data.

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi yang dimaksud adalah diskusi kepala sekolah bersama guru yang akan disupervisi. Hal yang didiskusikan berupa menemukan solusi dari kendala guru didalam kelas.

d) Saling Mengunjungi Kelas

Tekhnik saling mengunjungi kelas ini dapat saja terjadi disekolah sendiri ataupun disekolah lainnya. Mempelajari hal-hal positif dari proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru lain.

e) Menilai diri-sendiri

Tekhnik ini merupakan bentuk evaluasi diri guru dalam menentukan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Proses menilai diri sendiri ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Teknik Kelompok

Kepala sekolah mengumpulkan beberapa orang guru yang memiliki kendala yang hampir identik. Selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan dan alternatif pemecahan masalah. Hal ini akan terlihat lebih efesien dari segi waktu.

2) Pertemuan Orientasi bagi Guru Baru

Teknik ini pada dasarnya diperuntukkan bagi guru baru. Pertemuan ini dikonsep sebagai bentuk pengenalan guru baru terhadap lingkungan kerja serta mitra kerja yang akan berdampingan dengan guru baru tersebut. Dalam pertemuan ini kepala sekolah memberi arahan tentang program sekolah yang akan dicapai serta segala persoalan yang mungkin akan dihadapi selama menghadapi pekerjaan.

3) Rapat guru

Teknik ini merupakan pertemuan semua guru dalam rangka membicarakan penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi guru dan sekolah melalui musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Ada dua tujuan utama pelaksanaan teknik ini. Tujuan pertama untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap tugas dan peranan sekolah mencapai tujuan sekolah. Kedua menginternalisasi tujuan-tujuan sekolah, melaksanakan tugas semaksimal mungkin, dan berusaha semaksimal mungkin menemukan strategi mengajar yang efektif dan efisien.

4) Studi antar kelompok guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi guru bidang studi tertentu membahas kendala baik metode pembelajaran maupun dari segi materi pelajaran itu sendiri. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperdalam pemahaman guru terkait persoalan yang dihadapi.

5) Diskusi

Teknik supervisi dalam bentuk diskusi adalah berbagi gagasan seputar persoalan atau kendala yang sedang dihadapi untuk dicari jalan keluarnya. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan persoalan dengan berdiskusi.

2. Intensitas mengikuti pelatihan

a. Pengertian Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah sebagai keadaaan tingkatan atau intensnya. Selanjutnya intensitas diartikan sebagai kemampuan, kekuatan dan gigih tidaknya. Dalam hal ini kata intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan yang menunjukkan perilaku semangat, kemampuan dan gigihnya seseorang dalam melakukan sesuatu.⁵⁶

b. Mengikuti Pelatihan

1) Pengertian Pelatihan

⁵⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 293

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelatihan menurut Pattanayak didefinisikan sebagai suatu program perencanaan yang didesain untuk memperbaiki kinerja dan untuk membawa perubahan-perubahan yang terukur dalam pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku sosial pada guru dalam melakukan pekerjaan tertentu. Pelatihan sebagai usaha berkelanjutan yang didesain untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme guru.⁵⁷

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan dimaknai sebagai: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan agama”.

Program pelatihan (training) merupakan program melatih atau memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang sedangkan pengembangan bertujuan untuk menyiapkan pegawainya siap memangku jabatan tertentu dimasa yang akan datang. Program dan latihan pengembangan bertujuan antara lain untuk menutupi gap antara kecakapan karyawan dengan permintaan jabatan, selain itu

⁵⁷ Muhabbin Syah, Psikologi Belajar (Edisi Revisi. VII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga untuk meningkatkan evisiensi dan evektifitasi kerja untuk karyawan dalam mencapai sasaran kerja.⁵⁸

Guna meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan dan penataran. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru.⁵⁹

Pelatihan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang dijabatnya. Sehingga pelatihan merupakan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang / kelompok dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam pelatihan antara lain;

- a) Pihak yang diberikan (Trainee) harus dapat dimotivasi untuk belajar
- b) Trainee harus mempunyai kemampuan untuk belajar
- c) Proses pembelajaran menyediakan bahan bahan yang dapat dipraktikkan atau diterapkan.
- d) Bahan bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan
- e) Materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan.

⁵⁸ Barnawi dkk, Kinerja Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 82

⁵⁹ Saondi et al, Etika Profesi Keguruan, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pemikiran Hasibuan (dalam Priyono dan Marnis), pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran jangka pendek (*short course*) bagi para karyawan operasional agar memperoleh keterampilan teknis operasional secara sistematis pada bidang pekerjaannya. Selanjutnya Notoarmodjo mengemukakan pandangannya bahwa pelatihan adalah bagian dari suatu proses pengembangan yang memiliki tujuan yang jelas dan terarah guna meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus individu atau sekelompok orang.⁶⁰

Definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelatihan, akan diciptakan suatu lingkungan dimana guru dapat memperoleh atau mempelajari suatu kemampuan, sikap, pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan bidang yang akan menjadi fokus pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mathias dan John, menurut mereka pelatihan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan Perusahaan dan organisasi

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan baru atas sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan sesuai

⁶⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 101 tahun 2000 tentang dikla ASN

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tuntutan perubahan. Dalam hal ini perubahan teknologi, metode kerja dan sebagainya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus tetap menjadi pelopor bagi pelaksanaan pelatihan tenaga pendidik atau gurunya Argumen di atas menjadi dalil kuat, bahwa pelatihan bukan saja diperuntukkan untuk guru yang baru bergabung melainkan juga guru yang lama pun perlu mengikuti pelatihan yang diadakan lembaga pendidikan. Alasannya, agar guru lama lebih produktif dalam menjalankan tugas-tugasnya.

2) Tujuan Pelatihan

Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) tentang diklat, diatur tersendiri dengan tujuan Diklat menurut PP RI No 101 tahun 2000 pasal 2 yaitu:⁶¹

- a) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi
- b) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharuan perekat persatuan dan kesatuan bangsa
- c) Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat

⁶¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 101 tahun 2000 tentang diklat ASN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola piker dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya kepemerintahan yang baik

Pelatihan bertujuan untuk mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran terkait dalam tugas pekerjaannya.

Dengan kata lain program pelatihan yang efektif ialah program pelatihan yang menyentuh tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Geri Dessler dalam Barrnawi dan Arifin pelatihan yang efektif dapat dilakukan dengan 5 cara:⁶²

- a) Analisis kebutuhan. Digunakan untuk mengetahui keterampilan yang spesifik yang dibutuhkan menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya
- b) Merancang instruksi. Bertujuan untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkanisi program pelatihan, termasuk modul. Latihan dan aktivitas, yang menggunakan teknik dengan pelatihan kerja langsung dan mempelajarinya dengan komputer.
- c) Melakukan validasi. Program pelatihan dengan

⁶² Barnawi dan Mohammad Arifin.. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: ArRuzzMedia, 2014, hal 66

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikannya kebeberapapegawai yang bisa mewakilinya.

- d) Implementasi pelatihan. Yaitu menerapkan rencana pelatihan yang telah divalidasiditetapkan.
- e) Evaluasi dan tindak lanjut. Artinya aktifitas yang manajemen melakukan penilaian efektifitas pelatihan. Efektif tidaknya pelatihan perlu dicermati,jika efektif dapat penghargaan jika kurang efektif perlu dicari penyebabnya dan diberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang

Dalam proses rekrutmen tenaga pendidik atau guru, umumnya semua lembaga pendidikan menekankan bagi mereka yang sudah memiliki pengalaman pada bidang yang ditawarkannya. Tujuannya agar pelatihan-pelatihan yang diberikan jauh lebih sedikit dibanding tenaga pendidik atau guru yang belum berpengalaman.

Jadi peran pelatihan lebih banyak terlihat setelah ada kecenderungan lembaga pendidikan menerima tenaga pendidik atau guru yang belum berpengalaman. Hal ini disebabkan lembaga pendidikan sulit mendapatkan tenaga pendidik atau guru yang sudah berpengalaman, karena pada umumnya mereka belum pernah bekerja lembaga pendidikan lain.

Dalam praktiknya, organisasi-organisasi khusus di kalangan industri, banyak dipergunakan pelatihan dengan sebutan istilah “training”. Hal ini dapat dilihat dalam bagian-bagian atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nama departemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Organisasi/perusahaan yang memiliki reputasi yang besar biasanya memiliki satu departemen yang diberi nama departemen pelatihan

Memang terdapat banyak manfaat yang didapatkan jika sebuah lembaga pendidikan mengadakan pelatihan bagi gurunya, namun lembaga pendidikan harus sadar, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk membiayai sebuah pelatihan. Namun hasil yang didapat akan jauh lebih besar dibandingkan modal yang dikeluarkan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan dengan dilaksanakannya pelatihan, dapat diharapkan pekerjaan akan dilakukan lebih efisien dan berkualitas lebih baik, peralatan dapat dipergunakan lebih baik, pemborosan biaya dapat ditekan, kerusakan dapat diperkecil, kecelakaan dapat diperkecil dan lain sebagainya.

3) Manfaat Pelatihan

Dalam dunia pendidikan, pelatihan dan pengembangan memiliki beberapa manfaat bagi para tenaga pendidik, di antaranya:⁶³

- a) Meningkatnya kepuasan kerja dan semangat dalam bekerja di antara para pendidik.
- b) Meningkatkan motivasi dan semangat kerja

⁶³ Amirul Mukminin, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h.184

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Meningkatnya efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.
- d) Meningkatkan kapasitas diri sehingga mampu mengadopsi teknologi baru yang sedang berkembang
- e) Meningkatnya inovasi dan kreativitas dalam merancang strategi pemasaran program pendidikan.
- f) Mengurangi pergantian pendidik dalam jangka waktu yang relatif cepat
- g) Meningkatkan *brand promotion* dan citra Lembaga misalnya, melakukan pelatihan etika.

Tenaga pendidik sering mengembangkan rasa harga diri, martabat dan kesejahteraan yang lebih besar karena mereka menjadi lebih berharga bagi lembaga dan masyarakat. Umumnya, mereka akan menerima bagian yang lebih besar dari keuntungan finansial yang dihasilkan dari peningkatan produktivitas kinerja mereka.

Faktor-faktor ini memberi mereka kepuasan kerja melalui pencapaian tujuan pribadi dan organisasi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan pendidik merupakan bagian dari sebuah praktik manajemen yang baik dan juga strategi manajemen risiko yang baik

4) Indikator Pelatihan

Menurut pemikiran Snell dan Bohlander, mereka berpandangan terdapat empat indikator agar pelatihan di dalam suatu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi/perusahaan agar menunjukkan hasil yang optimal, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

- a) Kebutuhan penilaian pelatihan yang terdiri dari: analisis organisasi/perusahaan, analisis tugas, dan analisis individu.
- b) Desain pelatihan yang terdiri dari: tujuan instruksional, pelatihan, dan prinsip-prinsip belajar
- c) Implementasi pelatihan yang terdiri dari: Metode pelatihan on the job, metode pelatihan off the job, dan pengembangan manajemen.
- d) Evaluasi pelatihan yang terdiri dari: reaksi peserta pelatihan, proses belajar, perilaku, dan hasil pelatihan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah konsep yang berisikan hubungan kausal hepotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada hakikatnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah bertujuan untuk membina dan membimbing guru-guru dalam memperbaiki dan meningkatkan situasi pembelajaran yang optimal sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah harus menjalankan perannya sebagai

⁶⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), h. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supervisor dengan baik. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah Intensitas Mengikuti Pelatihan. Intensitas Mengikuti Pelatihan mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu kinerja guru.

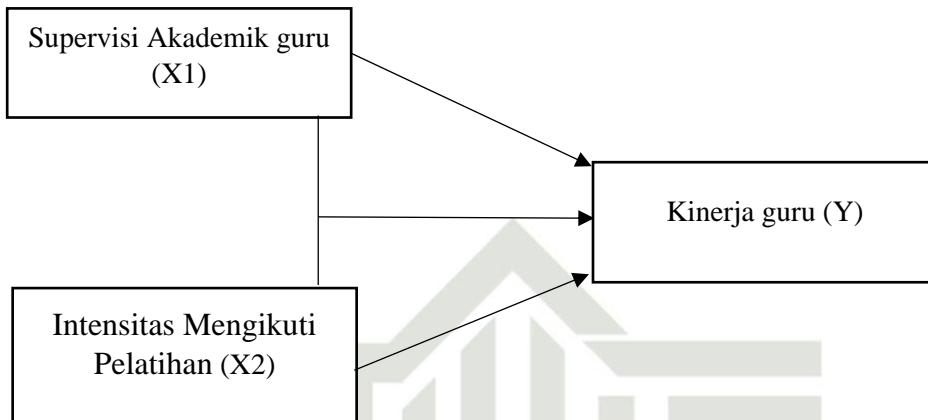
Guru merupakan tenaga kependidikan yang memegang kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan pada sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Dalam mengembangkan potensi peserta didik dibutuhkan upaya keras dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tugas utama guru dalam pembelajaran ialah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tugas tersebut harus dilakukan semaksimal mungkin oleh guru agar membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi dalam Intensitas Mengikuti Pelatihan yang sesuai dan efektif. Kemudian dapat memberikan kontribusi mengenai supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Keterkaitan antara Intensitas Mengikuti Pelatihan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam skema berikut ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka tersebut maka peneliti merumuskan (1) pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru (2) pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan/madrasah terhadap kinerja guru (3) pengaruh supervisi akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan/madrasah terhadap kinerja guru.

C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2020) Mahasiswa Pasca Sarjana Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dengan judul *“Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Islam se Kota Metro”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP swasta Islam se Kota Metro. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1.810, dan nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu, 1,70. Artinya dengan semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah akan berakibat semakin tinggi pula kinerja guru.⁶⁵

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini fokus kepada kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, sedangkan yang penulis teliti tentang supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kamid (2019). Mahasiswa Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dengan judul “*Pengaruh Supervisi Pengawasan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Tulang Bawang Barat*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pengawas dengan kinerja guru, hasil pengujian diperoleh hasil hitung 2,111 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.⁶⁶

⁶⁵ Istiqomah, *Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Islam se-Kota Metro* (Tesis Magister, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2020).

⁶⁶ Abdul Kamid, *Pengaruh Supervisi Pengawas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kabupaten Tulang Bawang Barat* (Tesis Magister, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis meneliti supervisi akademik dan frekuensi pelatihan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengawasan dan motivasi kerja.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Wahab (2020) mahasiswa pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul "*Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMAN se Kabupaten Pesisir Barat*". Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SMAN se Kabupaten Pesisir Barat dengan analistik statistic $C = 0,958$. Yang menunjukkan ada korelasi yang sangat tinggi.⁶⁷

D. Konsep Operasional

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah pernyataan atau batasan dari hasil mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep/ konstruk/ variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur variabel penelitian diatas, maka penulis merasa perlu untuk menentukan definisi konsep.

⁶⁷ Abdul Wahab, *Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMAN se-Kabupaten Pesisir Barat* (Tesis Magister, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konsep operasional ini, akan dikemukakan beberapa indikator yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada tiga variable yaitu: variabel pengaruh atau variabel independen dan variabel terpengaruh atau variabel dependen.

Variabel independen adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui, "Variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Variabel pengaruh yaitu Supervisi Akademik (X1) dan Intensitas Mengikuti Pelatihan (X2) terhadap variabel dipengaruhi yaitu Kinerja Guru (Y).

Table 2.2 Konsep Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Supervisi Akademik (X1)	Perencanaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Program Perencanaan Supervisi Akademik 2. Mempersiapkan Instrumen Supervisi Akademik Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Membuat catatan Evaluasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan keberhasilan dan kekurangan guru yang di supervisi 2. Memberikan motivasi 	Interval

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	Tindak Lanjut: 1. Memberikan arahan kepada guru. 2. Memberikan solusi untuk perbaikan	
Intensitas mengikuti pelatihan (X2)	Kebutuhan penilaian pelatihan yang terdiri dari: analisis organisasi/perusahaan, analisis tugas, dan analisis individu. Desain pelatihan yang terdiri dari: tujuan instruksional, pelatihan, dan prinsip-prinsip belajar	Interval
	Implementasi pelatihan yang terdiri dari: Metode pelatihan on the job, metode pelatihan off the job, dan pengembangan manajemen. Evaluasi pelatihan yang terdiri dari: reaksi peserta pelatihan, proses belajar, perilaku, dan hasil pelatihan	Interval
Kinerja Guru (Y))	Menguasai bahan ajar Merencanakan proses belajar mengajar Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar Kemampuan melaksanakan evaluasi dan penilaian	

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁸

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tes, atau sebaliknya menjadi tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Adapun hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁸ Roimanson Panjaitan, “Metodologi Penelitian” (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru

Hipotesis yang diajukan untuk pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

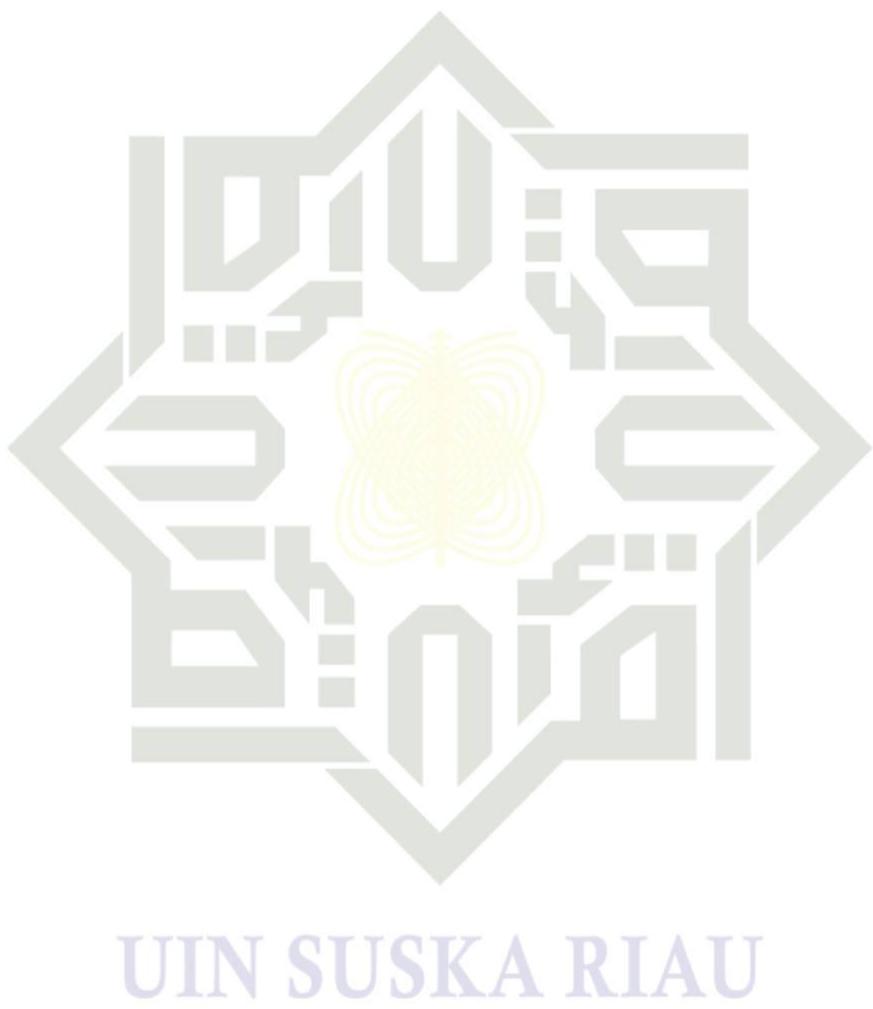
H_1 : terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

b. Pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru

Hipotesis yang diajukan untuk pengaruh intensitas mengikuti pelatihan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah :

H_0 : tidak terdapat pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

H_1 : terdapat pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif yang berkarakter probabilitik menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah “Regressi linier berganda” dengan serangkaian uji instrumen dan uji asumsi klasik.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random sampling), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh Burns dan Bush dalam Mangkunegara, 2011 bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan-pilihan jawabannya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang didapat adalah berupa angka atau numerik.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, teknik pengambilan sempel

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁹

Sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi.⁷⁰ Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable.⁷¹

B. Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Andalus. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena penulis sangat tertarik dengan keberadaan sekolah tersebut, dilihat dari perkembangannya terus mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik mulai sejak berdirinya sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan seminar proposal tesis pada tahun 2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah seluruh guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2023), hlm. 14.

⁷⁰ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 8-9.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Suharsimi Arikunto keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.⁷²

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SDIT Al-Andalus Jl. Karyawan Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDIT Al-Andalus yang terdiri dari 40 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang mewakili seluruh populasi. Besar jumlah sampel yang diinginkan menurut Sugiyono tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan.⁷³ Penulis mengambil sampel dengan menggunakan total sampling. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi kurang dari 100 orang, yaitu hanya berjumlah 40 orang saja, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang diambil yaitu

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁷³ Ibid., h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40 guru dari total guru yang berjumlah 40 orang di SDIT Al-Andalus Pekanbaru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Angket/kuesioner yang digunakan adalah skala likert dengan alternative jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.1
Model Skala Likert

No	Pilihan Responden	Score (+)	Score (-)
1.	Selalu (SL)		
2.	Sering (SR)		
3.	Kadang-kadang (KD)		
4.	Jarang (JR)		
5.	Tidak Pernah (TP)		

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti dan indikator penelitian.
2. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator penelitian.
3. Menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
4. Mengkonsultasikan item-item dengan pembimbing.
5. Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui apakah angket sudah valid dan reliabel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Menganalisis data hasil uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁷⁴ Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Teknik ini dapat mengungkap data tentang Pengaruh Supervisi akademik dan Intensitas mengikuti pelatihan terhadap Kinerja Guru.

2. Kuisioner

Teknik Kuisioner, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.⁷⁵ Adanya kuisioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dari guru. Jadi kuisioner yang telah dirancang sedemikian rupa oleh peneliti guna untuk mendapatkan data tentang pengaruh Supervisi akademik dan Intensitas mengikuti pelatihan terhadap Kinerja Guru.

3. Dokumentasi

⁷⁴Ibid., h. 86

⁷⁵ Ibid., h.90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh peneliti dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti memang benar-benar melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, penggunaan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperlukan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dapat di analisis dengan statistik deskriptif atau statistik inferensial menggunakan rumus-rumus matematika terapan (statistik).

1. Uji Instrumen Penelitian

Adapun teknik analisis data untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan software SPSS versi 26, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran/standar yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian.⁷⁶ Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika mampu

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 2017, Jakarta: Rineka Cipta, hlm, 211

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukur objek sedang diteliti oleh peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi dan rendahnya suatu kevalidan instrumen dapat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang akan diteliti.

Lebih lanjut, cara pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pernyataan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Teknik analisis data *Product Moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh supervisi akademik dan intensitas mengikuti pelatihan terhadap kinerja guru di SDIT Al-Andalus Pekanbaru. Valid atau tidaknya suatu *item* instrumen penelitian dapat diidentifikasi dengan membandingkan indeks Korelasi *Product Moment* atau r_{hitung} dengan melihat nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r_{hitung} dengan taraf signifikansi di bawah 0,05 berarti butir pernyataan tersebut dinyatakan telah sesuai dengan standar kevalidan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen penelitian harus dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dalam kategori baik.⁷⁷

Uji reliabilitas digunakan untuk dapat mengetahui konsistensi alat ukur. Kongkretnya dapat menjawab pernyataan, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang kembali. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang menyerupai dan hasil pengukuran menunjukkan hasil yang relatif konsisten, maka bisa dipastikan alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen dapat dinyatakan reliabel, jika instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur

⁷⁷ Ibid, hlm.211



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian, peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, lebih jelasnya berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah butir atau item soal dalam suatu kuesioner dapat digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang akurat. Maka item soal valid ditandai dengan adanya korelasi antara item soal dengan skor totalnya. Adapun hasil uji validasi instrument dengan menggunakan 13 orang sampel non responden untuk menguji kevalidtan item soal dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai r hitung > r tabel. Maka dari itu nilai r tabel untuk 13 orang sampel non responden dengan signifikan 5% yakni 0.553. berikut tabel distribusi r tabel:

**Tabel 3.2.
Distribusi Nilai r tabel Product Moment**

N (df)	The level of significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641

1) Uji Validitas Instrumen Variabel X1 Supervisi Akademik

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas
Rangkuman Uji Validitas Variabel X1**

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Status	Keterangan
1.	0.616	0.553	Valid	Dapat digunakan
2.	0.750	0.553	Valid	Dapat digunakan
3.	0.736	0.553	Valid	Dapat digunakan
4.	0.841	0.553	Valid	Dapat digunakan
5.	0.664	0.553	Valid	Dapat digunakan
6.	0.773	0.553	Valid	Dapat digunakan
7.	0.634	0.553	Valid	Dapat digunakan
8.	0.712	0.553	Valid	Dapat digunakan
9.	0.708	0.553	Valid	Dapat digunakan
10.	0.634	0.553	Valid	Dapat digunakan

Sumber : Data olahan SPSS 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji validitas instrument variabel X1 yaitu supervisi akademik terdiri dari 10 item instrumen. Berdasarkan uji coba instrumen ke non sampel yang dilakukan dengan melibatkan 13 responden dan dari analisis uji coba penyebaran instrumen kepada responden yang dapat digunakan dengan status valid 10 butir instrumen, maka item tersebut bisa digunakan untuk penyebaran angket ke sampel.

2) Uji Validitas Instrumen Variabel X2 Intensitas Mengikuti Pelatihan

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Rangkuman Uji Validitas Variabel X2

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Status	Keterangan
1.	0.748	0.553	Valid	Dapat digunakan
2.	0.648	0.553	Valid	Dapat digunakan
3.	0.855	0.553	Valid	Dapat digunakan
4.	0.855	0.553	Valid	Dapat digunakan
5.	0.656	0.553	Valid	Dapat digunakan
6.	0.627	0.553	Valid	Dapat digunakan
7.	0.855	0.553	Valid	Dapat digunakan
8.	0.729	0.553	Valid	Dapat digunakan
9.	0.656	0.553	Valid	Dapat digunakan
10.	0.597	0.553	Valid	Dapat digunakan

Sumber : Data olahan SPSS 26

Uji validitas instrument variabel X2 yaitu intensitas mengikuti pelatihan terdiri dari 10 item instrumen. Berdasarkan uji coba instrument ke non sampel yang dilakukan dengan melibatkan 13 responden dan dari analisis uji coba penyebaran instrumen kepada responden yang dapat digunakan dengan status valid 10 butir instrumen, maka item tersebut bisa digunakan untuk penyebaran angket ke sampel.

3) Uji Validitas Instrumen Variabel Y Kinerja Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas
Rangkuman Uji Validitas Variabel Y**

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Status	Keterangan
1.	0.842	0.553	Valid	Dapat digunakan
2.	0.636	0.553	Valid	Dapat digunakan
3.	0.712	0.553	Valid	Dapat digunakan
4.	0.737	0.553	Valid	Dapat digunakan
5.	0.640	0.553	Valid	Dapat digunakan
6.	0.646	0.553	Valid	Dapat digunakan
7.	0.830	0.553	Valid	Dapat digunakan
8.	0.823	0.553	Valid	Dapat digunakan
9.	0.636	0.553	Valid	Dapat digunakan
10.	0.692	0.553	Valid	Dapat digunakan

Sumber : Data olahan SPSS 26

Uji validitas instrument variabel Y yaitu kinerja guru terdiri dari 10 item instrument. Berdasarkan uji coba instrument ke non sampel yang dilakukan dengan melibatkan 13 responden dan dari analisis uji coba penyebaran instrumen kepada responden yang dapat digunakan dengan status valid 10 butir instrumen, maka item tersebut bisa digunakan untuk penyebaran angket ke sampel. Pengujian butir-butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Pada hasil pengujian butir-butir pernyataan setiap variabel pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat butir pernyataan yang tidak valid. Salah satu cara untuk mengatasi data butir pernyataan yang tidak valid, dilakukan eliminasi atau mengeluarkan hasil pernyataan pada poin-poin yang tidak valid pada butir pernyataan di setiap variabel. Selanjutnya untuk melihat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelayakan kuesioner untuk diuji dan disebarluaskan kepada responden dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini dilakukan juga uji realibilitas data. Hal ini tentunya bertujuan untuk melihat apakah data berjalan konsisten atau reliabel untuk dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6
Uji Reliabilitas X1**

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

**Tabel 3.7
Uji Reliabilitas X2**

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

**Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	10

Berdasarkan hasil uji realibilitas di atas, dapat dinyatakan bahwa data yang diuji memiliki nilai variabel yang baik. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan nilai Cronbach Alpha menunjukkan hasil yang lebih besar dari batas kritis yang ditentukan, yaitu sebesar 0.60. Pada tabel hasil pengujian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realibilitas dapat dilihat nilai realibilitas variabel X1 yaitu Supervisi Akademik sebesar 0.888, variabel X2 Intensitas Mengikuti Pelatihan yaitu sebesar 0.918, dan variable Y yaitu Kinerja Guru sebesar 0.946.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kuesioner yang telah dibuat sudah memenuhi asumsi valid dan reliabel. Artinya kuesioner tersebut dapat disebarluaskan untuk diuji dan diteliti lebih lanjut kepada 40 responden.

3. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap objek yang menjadi fokus penelitian melalui data sampel dari populasi yang diteliti sebagaimana adanya, namun dengan catatan peneliti tidak melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik, dimana untuk menilai variabel metode, media dan effective teaching dilakukan dengan berdasar pada perhitungan nilai rata-rata pada masing-masing variabel. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menjumlahkan keseluruhan data pada setiap variabel, setelah itu dibagikan dengan jumlah responden yang diteliti.

Untuk lebih detailnya, berikut persamaannya:⁷⁸

⁷⁸ Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. 2011, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, hlm.383

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$Me = \frac{\sum X_i}{n}$	$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$

Keterangan:

Me	=	Mean (Rata-rata)
Σ	=	Jumlah
X_i	=	Nilai X ke i sampai ke n
Y_i	=	Nilai Y ke i sampai ke n
N	=	Jumlah responden

Persamaan di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan dengan nilai rata-rata yang diambil dari kelompok itu sendiri. Setelah rata-rata diperoleh, langkah selanjutnya dengan membandingkan kriteria yang peneliti telah tentukan dengan dengan nilai terendah dan nilai tertinggi dari angket penelitian. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu diambil dari banyaknya pernyataan dalam angket penelitian yang kemudian dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah yang telah didapatkan, maka dapat ditentukan rentang intervalnya, yaitu nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi dengan jumlah kriteria.

Menurut pandangan Sudjana, untuk menentukan rentang interval dapat dilakukan dengan berapa langkah berikut:

- a) Dalam menentukan rentang dapat dilakukan dengan mengurangi data terbesar dengan data terkecil.

- b) Setelah itu, peneliti harus menentukan banyak kelas interval yang dibutuhkan dalam penelitian. Umumnya banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak 15, ini sangat tergantung dengan kebutuhan peneliti. Cara lain juga dapat dilakukan dengan menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c) Langkah selanjutnya dengan menentukan kelas interval p . Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini:
- $$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
- d) Langkah terakhir, dengan memilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.⁷⁹

4. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka peneliti perlu melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut pandangan Imam Ghozali, model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi yaitu apabila tidak terjadi gejala :

⁷⁹ Sudjana, *Metode Statistik*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data terdistribusi normal, yakni hasil uji datanya berbentuk gambar lonceng. Data yang berkategori baik dan layak diuji adalah data yang memiliki pola berdistribusi normal. Pengujian normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal.⁸⁰ Jika asumsi ini dilanggar atau tidak terpenuhi maka uji statistik tidak akan valid terutama untuk penelitian dengan jumlah sampel yang sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan Uji Kolmogrov-smirnov dengan pedoman sebagai berikut:

- a) H_0 akan diterima jika nilai pvalue pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 0,05$), sebaliknya H_a akan ditolak
- b) H_0 akan ditolak jika nilai p-value pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) < level of significant ($\alpha = 0,05$), sebaliknya H_a akan diterima.⁸¹

Rumus Kolmogrov-smirnov sebagai berikut:

⁸⁰ Jemmy Rumengan, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2015, Medan: Perdana Publishing, hlm. 100

⁸¹ *Ibid*, hlm. 102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum.⁸² Uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier bila nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melakukan pengujian, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁸³ Salah satu alat untuk mendeteksi ada

⁸²Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm.166

⁸³Imam Ghazali. *Ibid.* hlm.166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidaknya multikolinieritas di dalam sebuah model regresi adalah dengan menelusuri nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* lebih berorientasi untuk melakukan pengukuran variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan secara mendetail oleh variabel dependen lainnya. Nilai *cutoff* umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas di antara variabel penelitian adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas lebih bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan peneliti dapat menunjukkan ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya menunjukkan nilai tetap, maka inilah yang disebut nilai homoskedastisitas. Jika hasil olah data menunjukkan hasil yang berbeda, maka inilah yang disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresinya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁴

Lebih lanjut, untuk menentukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Scatter Plot*. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam

⁸⁴ Jemmy Rumengan, *Op-Cit.* hlm.362-363

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model regresi adalah melihat titik-titik yang berada dalam gambar menyebar secara acak baik di bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal ataupun sumbu Y, jika syarat tersebut terpenuhi maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.⁸⁵

5) Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono dan Susanto digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat *time series* (kondisi serial) atau tidak antara variabel pengganggu.⁸⁶ Lebih lengkapnya, autokorelasi ditunjukkan untuk menguji apakah sebuah model regresi ada korelasi antara pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian menggunakan uji korelasi dengan pendekatan Durbin Watson (D-W) dengan beberapa kriteria pengambilan keputusan, di antaranya:

- Jika ditemukan nilai $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, berarti terdapat autokorelasi.
- Jika ditemukan nilai $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika ditemukan nilai $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$, berarti

⁸⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), hlm:98

⁸⁶ Sugiyono dan Agus Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, (CV. Alfabeta: Bandung, 2015), hlm.333



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada kesimpulan.⁸⁷

6) Analisis Statistik Inferensial

Metode analisa data yang dipergunakan untuk membahas permasalahan yang telah dikemukakan di atas menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering dipahami sebagai ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang menjadi pilihan model penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Jika hasil olah data menunjukkan nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (metode dan media pembelajaran) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (kinerja). Pada uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$),

⁸⁷ I Made Sudana dan Rahmat Heru Setianto, *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*, 2018, Jakarta: Erlangga, hlm.155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), berarti hipotesis dapat ditolak. Hal ini dapat dimaknai, bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), berarti hipotesis diterima. Hal ini dapat dimaknai, bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Model Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu: metode dan media pembelajaran terhadap effective teaching sebagai variabel terikat dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26.

Untuk mendapatkan praduga yang lebih baik pada variabel bebas tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel tersebut dikuadratkan atas variabel bebas mempunyai pengaruh yang relatif sama terhadap variabel terikat. sehingga persamaan regresi linier berganda yang dipakai dalam penaksiran nilai effective teaching adalah :

$$Y = Bo + B1 X1 + B2 X2 ei$$

Keterangan :

Y = Effective Teaching

Bo = Konstanta

$B1 B2$ = Koefisien korelasi

$X1$ = Supervisi Akademik

$X2$ = Intensitas Mengikuti Pelatihan

ei = Tingkat Penyimpangan

Analisis regresi linier berganda biasa digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana masing-masing variabel independen (metode dan) berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (effective teaching), jika nilai variabel metode dan media mengalami kenaikan atau penurunan.

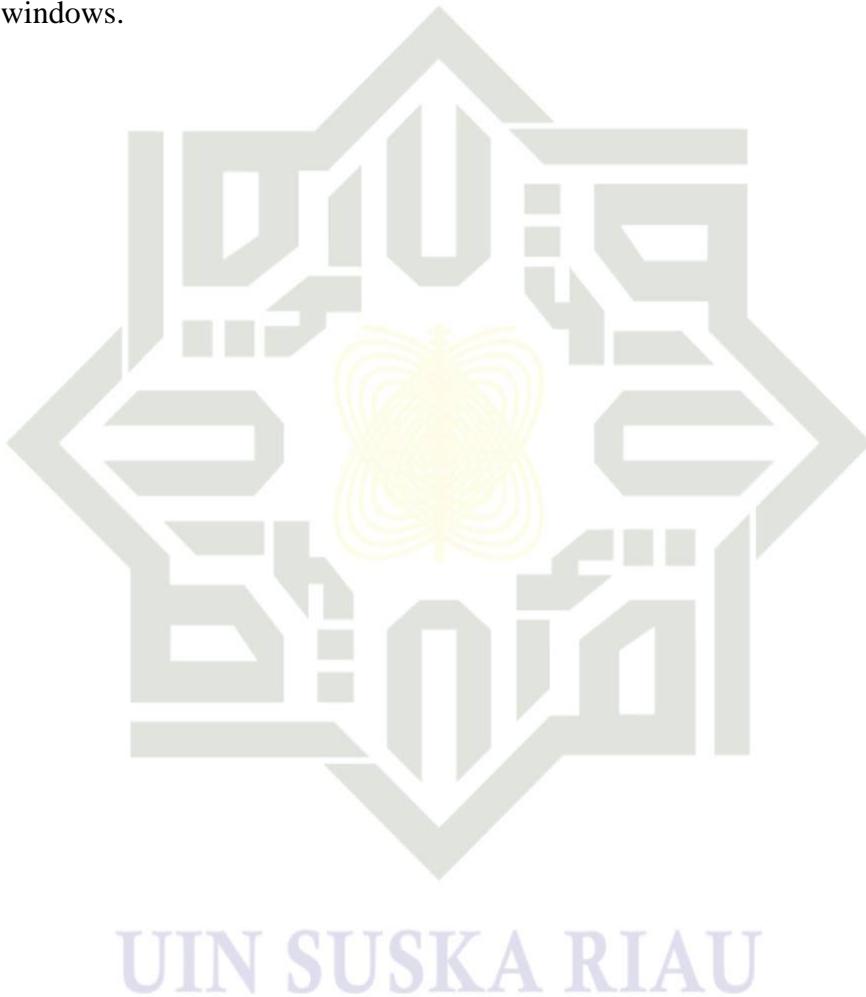
Dalam model regresi linier berganda sering menggunakan aplikasi Moderated *Regression Analysis* (MRA). Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang digunakan untuk uji model regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan tiga atau lebih variabel.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 26 for windows.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka kesimpulan hasil penelitian adalah :

1. Terdapat Pengaruh Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru. Diperoleh nilai koefisien sebesar 0,924 yang terletak pada rentang 0,800-1,000 dengan kategori sangat kuat. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru. Dari hasil tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,924^2 = 0,854$ atau 85,4%. Artinya adalah bahwa sebesar 85,4% Kinerja Guru secara parsial mampu dijelaskan oleh Supervisi Akademik.
2. Terdapat Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Guru. Diperoleh nilai koefisien sebesar 0,840 yang terletak pada rentang 0,800-1,000 dengan kategori sangat kuat. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Intensitas Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Guru. Dari hasil tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,840^2 = 0,706$ atau 70,6%. Artinya adalah bahwa sebesar 70,6% Kinerja Guru secara parsial mampu dijelaskan oleh Intensitas Mengikuti Pelatihan.
3. Terdapat Pengaruh antara Supervisi Akademik dan Intensitas mengikuti pelatihan terhadap Kinerja Guru. Dan ini dilihat dari hasil F hitung (233,457) > F tabel (3,150) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa Supervisi Akademik dan Intensitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mengikuti Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian dapat diketahui nilai koefisien Pengaruh simultan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,941 yang terletak pada rentang 0,800-1,000 dengan kategori sangat kuat. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Guru. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,886 atau 88,6%. Artinya adalah bahwa sebesar 88,6% Kinerja Guru secara simultan mampu dijelaskan oleh Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk sekolah: diharapkan kepada sekolah untuk memberikan atau mengikutsertakan guru dalam Supervisi Akademik yang berkaitan dengan upaya peningkatan Kinerja guru.
2. Untuk guru:
 - Diharapkan agar memberikan strategi serta media yang sesuai kepada anak untuk meningkatkan Kinerja guru
 - Diharapkan guru lebih kreatif dalam memberikan strategi serta media yang inovatif agar tidak menimbulkan kebosanan pada anak
 - Diharapkan guru menerapkan strategi *Supervisi Akademik* kepada anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- ### DAFTAR PUSTAKA
- Aan Komariah Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Aedi Nur. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Anas Sudjiono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press,
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Ma'mur Jamal. 2011. *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*. Yogyakarta: Diva Press
- Burhanudin. 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djafri Novianty. 2006. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fathurrahman Muhammad. 2015. *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hamalik Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Hamdani. 2008. *Pengembangan sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Handoko Hani. 2002. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hermaya T.. 2005. *Menejemen Edisi*. Jakarta: PT Prinhallindo
- Jasmani. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Juni Priansa Donni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia
- Kartini dan Kartono. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : Raja Grafindo persada
- Karwati Euis. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta
- Lazaruth Soewadji. 2001. *Kepala Sekolah dan tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanesius
- Manulang. 2001. *Menejemen personalia*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press,
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Masaong Kadim. 2013 *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta.
- Mesiono. 2012. *Manjemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mohammad Arifin dan Barnawi. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Mohyi Ach.. 2000. *Teori dan Prilaku Organisasi*. Malang: UMM Press

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyasa E. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nadhirin. 2009. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Kudus: STAIN Kudus
- Nani M. Sugandi dan Syamsu Yusuf L.N. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nawawi Hadari. 2005. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press Mesiono, *Manjemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nina Lamatenggo dan Hamzah B. Uno dan. 2016. *Tugas Guru dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bab VI, Bagian Kesatu, Pasal 28 Ayat 3.
- Pidarta Made. 2009. *Supervisi pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto Ngalim. 2009. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rojimanson Panjaitan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning,
- S. Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sagala Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian Piet A.. 2000. *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sudiyono dan Lantip Diat Prastojo. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media

Suharden Dadang. 2014. *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta

Sumidjo Wahjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syafaruddin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CitaPustaka Media

Syaiful Mustofa dan Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang RI. No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: BP. Bina Darma

UUSPN. 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 ayat 1

W.S. Winkel. 2015. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. Cetakan ke 16,



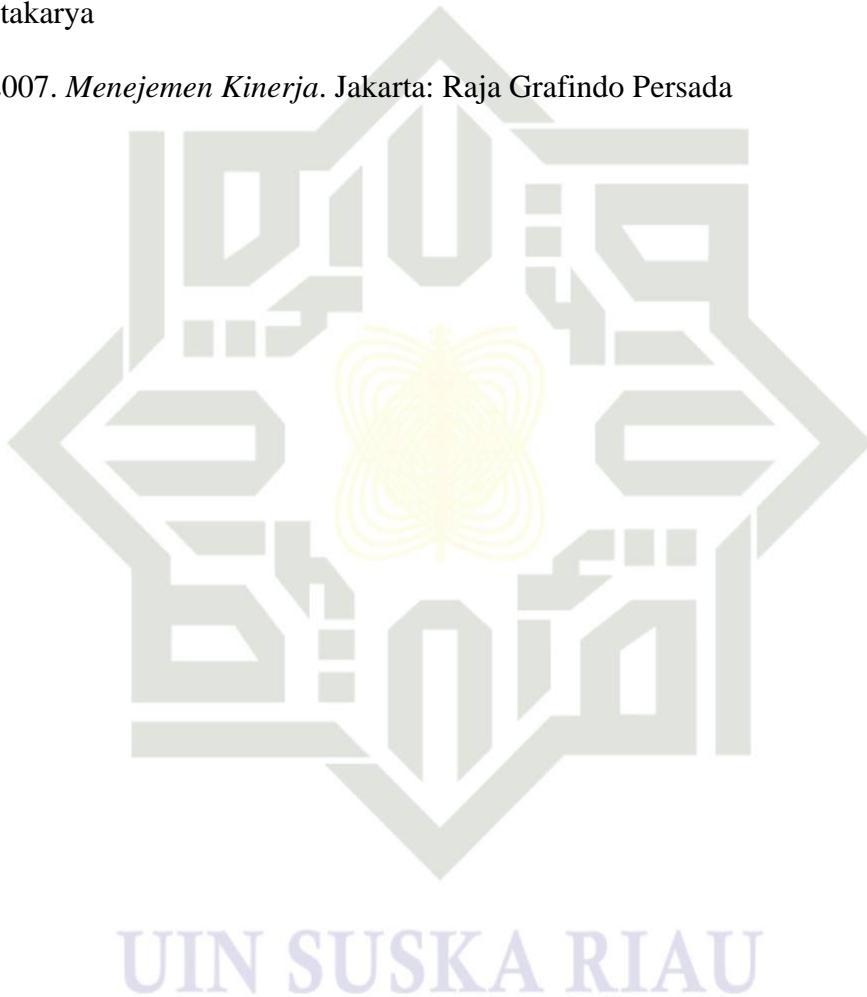
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahjosumidjo.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers

Wahyudi Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Wibowo. 2007. *Menejemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ANGKET PENELITIAN

- Isilah data diri Bapak/ Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada bagian identitas responden.
- Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
- Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/ Ibu dengan memberikan tanda centang (V).
- Keterangan alternatif jawaban adalah :

SL = apabila jawaban tersebut menurut anda selalu
 SR = apabila jawaban tersebut menurut anda sering
 KD = apabila jawaban tersebut menurut anda kadang-kadang
 JR = apabila jawaban tersebut menurut anda jarang
 TP = apabila jawaban tersebut menurut anda tidak pernah
- Jawaban tidak lebih dari satu, jika jawaban salah beri tanda 2 garis (=) pada jawaban tersebut kemudian beri tanda centang (V) pada jawaban yang sesuai dengan diri Bapak / Ibu.
- Jawaban Bapak/ Ibu dijamin kerahasiaannya.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Kinerja Guru

NO.	Kinerja Guru	NILAI				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Guru menguasai materi pelajaran yang akansaya berikan kepada siswa.					
2	Guru membaca materi pelajaran sebelum mengajardi kelas.					
3	Guru memberikan materi yang sesuai dengan program semester.					
4	Guru berpedoman kepada kurikulum dalam melaksanakan tugas mengajar.					
5	Guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)					
6	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa					
7	Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama					
8	Guru membantu mengembangkan potensi yang ada didalan diri siswa					
9	Guru mentaati peraturan yang berlaku disekolah					



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	Guru berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah					
----	--	--	--	--	--	--

Supervisi Akademik

NO.	Supervisi Akademik	NILAI				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Supervisor mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran					
2	Adanya jadwal supervise yang akurat					
3	Saat proses pembelajaran Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi yang menarik					
4	Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan cara mendengarkan arahan dari supervisor					
5	Supervisi dimulai dari hal-hal yang baik terlebih dahulu					
6	Supervisi membantu guru untuk meningkatkan kinerja mengajar					
7	Pada saat supervisi, supervisor memposisikan dirinya sebagai kolega bukan atasan					
8	Hasil supervisi dijadikan acuan untuk membuat program lanjutan					
9	Saat proses supervisi guru mengemukakan permasalahannya dalam pembelajaran tanpa rasa takut					
10	Saat proses supervisi Guru merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi					

Intensitas mengikuti pelatihan

NO.	Intensitas mengikuti pelatihan	NILAI				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Pelatihan guru yang diikuti mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.					
2	Pelatihan guru yang diikuti mendapatkan bekal yang cukup untuk dapat menggunakan dan membuat alat peraga pendidikan yang kreatif					
3	Pelatihan guru yang diikuti mendapatkan pengetahuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik					



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Pelatihan guru yang diikuti dapat mempelajari dan memahami dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarn					
5	Pelatihan guru yang diikuti dapat lebih memahami dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diajarn secara kreatif					
6	Setelah mengikuti pelatihan guru mampu mengetahui dan memahami akan karakteristik siswa					
7	Materi pelatihan telah mencakup seluruh standar proses, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran					
8	Materi pelatihan telah mencakup standar kompetensi lulusan					
9	Materi pelatihan relevan dalam mengubah pola pikir (<i>mindset</i>) guru					
10	Materi pelatihan memuat hal-hal baru dalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan)					

UIN SUSKA RIAU